

## **PENGUATAN KESADARAN NELAYAN PESISIR MELALUI SOSIALISASI ALAT TANGKAP RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN SOROPIA**

**Wa Ode Intiyani Mangurana<sup>1</sup>, Nurhuda Annastasia<sup>2</sup>, Seventry Meliana Patiung<sup>3</sup>,  
Roslindah Daeng Siang<sup>4</sup>, Indrayani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Halu Oleo

Email: [wimangurana@uho.ac.id](mailto:wimangurana@uho.ac.id)

### **ABSTRAK**

Wilayah pesisir Kecamatan Soropia memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat nelayan. Namun, dalam aktivitas penangkapan ikan masih ditemukan penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan sehingga berpotensi merusak ekosistem perairan dan menurunkan keberlanjutan sumber daya perikanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan sebagai upaya mendukung perikanan berkelanjutan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) koordinasi dan identifikasi permasalahan nelayan, (2) penyampaian materi sosialisasi mengenai jenis alat tangkap ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian ekosistem pesisir, dan (3) diskusi serta pendampingan kepada nelayan terkait penerapan alat tangkap yang lebih selektif dan berkelanjutan dengan memberikan poster alat tangkap ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat nelayan memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan dan ekosistem pesisir. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran nelayan untuk menerapkan praktik penangkapan ikan yang lebih aman, selektif, dan berkelanjutan sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Soropia

**Kata Kunci:** Alat tangkap, Nelayan Pesisir, Perikanan Berkelanjutan, sosialisasi, Kecamatan Soropia

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir dan laut yang sangat luas dengan potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Sektor perikanan menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional yang menggantungkan aktivitas ekonomi pada hasil tangkapan laut. Potensi sumber daya kelautan tersebut perlu dikelola secara optimal dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan agar keseimbangan ekosistem perairan tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang.

Wilayah pesisir Kecamatan Soropia merupakan salah satu kawasan yang memiliki aktivitas penangkapan ikan cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai nelayan dengan memanfaatkan berbagai jenis alat tangkap untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan masih menjadi salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Penggunaan alat tangkap yang tidak selektif dapat menyebabkan kerusakan habitat perairan, penurunan stok ikan, serta tertangkapnya biota non-target yang berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem laut (Nababan, 2008).

Alat tangkap ramah lingkungan merupakan alat tangkap yang dalam pengoperasiannya tidak merusak habitat, memiliki selektivitas yang baik terhadap ukuran dan jenis ikan target, aman bagi nelayan, serta tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan perairan. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan dan menjaga kelestarian sumber daya pesisir (Sudirman dan Mallawa, 2012). Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat nelayan terhadap pentingnya praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab juga diperlukan guna mendukung keberhasilan pengelolaan sumber daya perikanan.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat nelayan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai jenis alat tangkap yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, nelayan diharapkan mampu memahami dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan serta mulai menerapkan alat tangkap yang lebih selektif dan aman bagi ekosistem perairan. Edukasi yang dilakukan juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir (Suyasa, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya penguatan kesadaran nelayan pesisir terhadap pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di wilayah Kecamatan Soropia. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, diharapkan masyarakat nelayan dapat meningkatkan pemahaman mengenai praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan sehingga mampu mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikhususkan kepada masyarakat nelayan pesisir di wilayah Kecamatan Soropia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai penggunaan alat tangkap ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kelompok nelayan, (2) penyampaian materi sosialisasi mengenai jenis alat tangkap ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian sumber daya perikanan, dan (3) diskusi serta pendampingan dengan memberikan brosur alat tangkap ramah lingkungan kepada nelayan terkait penerapan alat tangkap yang lebih selektif dan berkelanjutan. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik dan mampu menerapkan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok nelayan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan. Selain itu, dilakukan persiapan lokasi kegiatan, penyusunan materi sosialisasi, pengadaan media edukasi berupa brosur dan leaflet tentang jenis-jenis alat tangkap ramah lingkungan, serta penyiapan alat bantu presentasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini tim pengabdian juga mengundang masyarakat nelayan sebagai peserta kegiatan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya penggunaan alat tangkap yang aman bagi ekosistem perairan.

### **Tahap Sosialisasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan**

Tahap sosialisasi dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai dilakukan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyampaian materi edukasi kepada masyarakat nelayan mengenai jenis-jenis alat tangkap ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan terhadap ekosistem pesisir, serta pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan contoh alat tangkap yang ramah lingkungan serta cara penggunaannya yang lebih selektif dan tidak merusak habitat perairan. Selain itu, peserta juga diberikan brosur edukatif yang berisi informasi mengenai jenis alat tangkap ramah lingkungan, manfaat penggunaannya, serta langkah-langkah menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada nelayan dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama melakukan aktivitas penangkapan ikan sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai praktik perikanan berkelanjutan

### **Tahap Pendampingan**

Tahap pendampingan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi sebagai upaya memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat nelayan terkait penggunaan alat tangkap ramah lingkungan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung kepada nelayan mengenai pemilihan dan penggunaan alat tangkap yang lebih selektif dan aman bagi lingkungan perairan. Tim pengabdian terdiri atas dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Peserta kegiatan merupakan masyarakat nelayan pesisir yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Dalam tahap ini nelayan juga diberikan brosur sebagai media edukasi yang dapat digunakan kembali untuk memahami jenis alat tangkap ramah lingkungan dan penerapannya dalam kegiatan penangkapan ikan sehari-hari. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan nelayan mampu menerapkan praktik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan guna mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat nelayan. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa nelayan memiliki perhatian terhadap keberlanjutan sumber daya perikanan serta kebutuhan akan informasi mengenai praktik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi bersama aparat desa dan kelompok nelayan terkait waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan sosialisasi. Koordinasi ini penting dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir. Menurut Satria (2015), keterlibatan masyarakat dan pemerintah lokal dalam kegiatan pemberdayaan pesisir menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengelolaan sumber daya perikanan berbasis masyarakat.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi dan brosur tentang jenis alat tangkap ramah lingkungan yang dibagikan kepada peserta sebagai bahan pembelajaran tambahan. Penggunaan media edukasi seperti brosur dan leaflet dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat karena informasi yang diberikan dapat dibaca kembali setelah kegiatan berlangsung. Media visual juga membantu peserta memahami karakteristik alat tangkap yang ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap destruktif, serta manfaat penerapan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Brosur terlampir pada gambar 1.



**Gambar 1.** Brosur Alat Tangkap Ramah Lingkungan

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menggunakan media edukasi berupa brosur dan poster sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat nelayan mengenai pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan. Media edukasi tersebut dirancang secara sederhana dan komunikatif dengan memuat informasi tentang jenis-jenis alat tangkap yang ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap destruktif terhadap ekosistem pesisir, serta sanksi hukum terhadap pelanggaran perikanan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Penggunaan media visual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung.

Penyampaian informasi mengenai sanksi hukum juga menjadi bagian penting dalam kegiatan sosialisasi. Dalam brosur dijelaskan bahwa penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan dapat dikenakan sanksi pidana sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Penjelasan mengenai aspek hukum ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat nelayan terhadap aturan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Pendekatan edukatif yang dipadukan dengan pemahaman regulasi perikanan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlindungan ekosistem pesisir dan pemanfaatan sumber daya laut secara bertanggung jawab.

Media brosur yang dibagikan kepada peserta memuat beberapa jenis alat tangkap ramah lingkungan seperti pancing, pancing ulur, rawai, bagan perahu, bubu, jaring insang, bagan tancap, dan pancing cumi. Penyampaian informasi secara visual dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan karena materi dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung. Menurut Rahim dkk. (2019), Penggunaan media edukasi visual dalam kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan daya serap informasi masyarakat terhadap materi pengelolaan perikanan berkelanjutan. Selain itu, metode penyampaian materi melalui diskusi interaktif dan tanya jawab membantu peserta memahami dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan terhadap ekosistem pesisir dan sumber daya ikan.

Dalam kegiatan sosialisasi juga dijelaskan mengenai dampak negatif penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti kerusakan habitat dan ekosistem perairan, tertangkapnya berbagai ukuran ikan dan biota non-target, serta ancaman terhadap keselamatan nelayan. Penjelasan mengenai dampak tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan pesisir dan berkurangnya hasil tangkapan nelayan dalam jangka panjang. Fauzi (2005) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi dan kelestarian lingkungan agar pemanfaatan sumber daya ikan tetap berkelanjutan.

Tahap pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan kesempatan kepada masyarakat nelayan untuk berdiskusi langsung mengenai jenis alat tangkap yang sesuai dengan kondisi perairan setempat. Pendampingan ini membantu nelayan memahami cara penggunaan alat tangkap yang lebih selektif dan aman bagi lingkungan pesisir. Kegiatan pendampingan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan melalui penerapan praktik penangkapan ikan yang lebih bertanggung jawab. Tahap pendampingan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Penyampaian materi dan tanya jawab kegiatan sosialisasi pengabdian kepada Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat nelayan menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Sebagian peserta menyampaikan bahwa rendahnya informasi mengenai alat tangkap ramah lingkungan menjadi salah satu penyebab masih digunakannya alat tangkap yang kurang selektif. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat pesisir. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya perikanan yang bertanggung jawab. Yusuf (2020) menjelaskan bahwa metode penyuluhan dan komunikasi langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat nelayan terhadap praktik perikanan berkelanjutan.

Pembagian brosur edukasi kepada nelayan menjadi salah satu bentuk penguatan informasi selama kegiatan berlangsung. Brosur yang diberikan berisi jenis-jenis alat tangkap ramah lingkungan, manfaat penggunaannya, serta dampak negatif penggunaan alat tangkap destruktif terhadap lingkungan pesisir. Media brosur dinilai efektif karena dapat membantu peserta memahami materi secara lebih sederhana dan dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia. Melalui kegiatan sosialisasi, pembagian brosur edukasi, diskusi, dan pendampingan, masyarakat nelayan diharapkan mampu menerapkan praktik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan sehingga keberlanjutan sumber daya perikanan dan ekosistem pesisir dapat tetap terjaga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya perikanan dan ekosistem pesisir. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, pembagian brosur edukasi, dan pendampingan, masyarakat nelayan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis alat tangkap yang ramah lingkungan, dampak penggunaan alat tangkap destruktif, serta pentingnya praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat nelayan untuk menerapkan alat tangkap yang lebih selektif dan aman bagi lingkungan perairan sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Soropia.

### **B. Saran**

Kegiatan sosialisasi penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di wilayah pesisir Kecamatan Soropia diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat pesisir dalam mendukung penerapan alat tangkap yang lebih selektif dan aman bagi ekosistem perairan sehingga kelestarian sumber daya perikanan dapat tetap terjaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, A. dan Anna, S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, B.O., Yesi Dewita Sari, dan Heri Suprpto, “Tingkat Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil di Kabupaten Tegal Jawa Tengah,” *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 3, No. 2 (2008): 137–158.
- Rahim, A., dkk. 2019. “Sosialisasi Penggunaan Alat Tangkap Ramah Lingkungan bagi Nelayan Tradisional.” *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia* 2(1): 23–30.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudirman dan A. Mallawa, *Teknik Penangkapan Ikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Suyasa, I.N., dkk., “Peningkatan Kesadaran Nelayan terhadap Penggunaan Alat Tangkap Ramah Lingkungan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kelautan dan Perikanan* 1, no. 1 (2017): 45–52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Yusuf, M., dkk. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Nelayan tentang Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan melalui Kegiatan Penyuluhan.” *Jurnal Abdimas Kelautan dan Perikanan* 4(2): 55–63.